
Impelementasi Program Sekolah Penggerak; Analisis Lima Intervensi, Pemilihan Tema Profil Pelajar Pancasila, Dan Pengembangan Kurikulum

Ahlun Ansar^{1)*}, Andi Ratu Ayuashari Anwar²⁾ Sri Hastuti³⁾

¹²³⁾Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email : ahlun.ansar@unm.ac.id
ratu.ashari@unm.ac
sri.hastuti@unm.ac.id

Abstrak

Program sekolah penggerak merupakan usaha peningkatan kualitas Pendidikan. Program ini bertujuan untuk mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi diri untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 36 Makassar, dengan fokus pada lima intervensi utama, pemilihan tema berbasis Profil Pelajar Pancasila dan pengembangan kurikulum. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan lima intervensi utama telah berhasil diterapkan dengan baik, didukung oleh pelatihan guru, perencanaan berbasis data, dan pemanfaatan teknologi digital. Sementara, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mengintegrasikan budaya local sebagai tema utama. dan Pengembangan Kurikulum dilakukan secara partisipatif dan fokus pada kebutuhan para peserta didik. Namun, masih ditemukan sejumlah tantangan, seperti keterbatasan literasi digital guru dan perlunya penguatan pendampingan secara intens oleh pemerintah. Maka perlunya pelatihan secara berkelanjutan serta penguatan evaluasi proyek P5.

Kata kunci: Sekolah Penggerak, Lima Intervensi, Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka

Abstract

The Sekolah Penggerak Program is an effort to improve the quality of education. This program aims to encourage educational institutions to undergo self-transformation in order to enhance the quality of learning in schools. This study aims to analyze the implementation of the Sekolah Penggerak Program at SMP Negeri 36 Makassar, focusing on five main interventions, the selection of themes based on the Profil Pelajar Pancasila, and curriculum development. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews and observations. The results show that the implementation of the five main interventions has been successfully carried out, supported by teacher training, data-based planning, and the utilization of digital technology. Meanwhile, the Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila integrated local culture as the main theme. Curriculum development was carried out participatively and focused on the needs of the students. However, several challenges were still encountered, such as limited digital literacy among teachers and the need for more intensive support and mentoring from the government. Therefore, it is necessary to provide continuous training and strengthen the evaluation of the P5 project.

Keywords: Sekolah Penggerak, Five Main Interventions, Pelajar Pancasila, Merdeka Curriculum

PENDAHULUAN

Dalam sistem Pendidikan di Indonesia, tantangan pendidikan tidak hanya berasal dari capaian akademik, tetapi juga dengan relevansi, kesetaraan, dan kualitas pembelajaran yang merata di seluruh daerah. Olehnya itu, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan berbagai kebijakan strategis dalam kerangka *Merdeka Belajar*. Program Sekolah Penggerak adalah salah satu program unggulannya, yang bertujuan untuk melakukan transformasi menyeluruh dalam satuan pendidikan.

Peningkatan kualitas pendidikan adalah tujuan utama dari program sekolah penggerak. Program ini bertujuan untuk mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi diri untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, kemudian program ini akan mengimbas sekolah lain untuk meningkatkan kualitas yang sama (Patilima, 2022a). Transformasi yang diharapkan tidak hanya terbatas pada satuan pendidikan, melainkan dapat memicu terciptanya ekosistem

perubahan dan gotong royong di tingkat daerah dan nasional sehingga perubahan yang terjadi dapat meluas dan terlembaga (Novayanti et al., 2023) .

Program Sekolah Penggerak adalah upaya pemerintah pusat untuk mendorong sekolah menjadi penggerak perubahan dengan lima intervensi yang saling terintegrasi. Intervensi ini termasuk pendampingan konsultatif dan asimetris, penguatan sumber daya manusia sekolah, pembelajaran dengan paradigma baru, perencanaan berbasis data, dan digitalisasi sekolah. Sedangkan pemerintah daerah memberikan dukungan keterlaksanaan dengan tidak memindahkan kepala sekolah yang lulus sebagai Kepala Sekolah Penggerak (Fatimah et al., 2024)

Program ini juga mendorong sekolah untuk mengembangkan dan mengintegrasikan tema-tema berbasis Profil Pelajar Pancasila ke dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah sehari-hari (Damayanti et al., 2024a). Melalui kegiatan berbasis proyek dan aktivitas tematik, nilai-nilai seperti gotong royong, kebhinekaan global, kemandirian, dan kreativitas tidak hanya diajarkan tetapi juga dialami secara langsung oleh peserta didik (Fatimah et al., 2024). Sekolah diberi kebebasan untuk menyesuaikan kurikulum operasional mereka dengan kebutuhan siswa, potensi daerah, dan dinamika sosial di lingkungan sekolah.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pelaksanaan Program Sekolah Penggerak dari berbagai sudut pandang. Studi yang dilakukan oleh (Mawaddah Islamiyah et al., 2022) aspek lima intervensi utama menunjukkan bahwa pelaksanaan Program merdeka belajar telah mengintegrasikan seluruh intervensi dengan menggunakan berbagai platform daring sebagai pendukung. Namun masih terdapat kendala dalam keterbatasan infrastruktur digital di beberapa sekolah serta rendahnya literasi digital sebagian guru, yang menghambat pemanfaatan teknologi secara optimal.

Lebih lanjut, terkait dengan pemilihan tema berbasis Profil Pelajar Pancasila, studi oleh (Vebrianto et al., 2024) mengungkapkan Program PSP mendorong perubahan positif dalam mindset guru menjadi lebih inovatif dan meningkatkan motivasi serta keterampilan berpikir kritis siswa. Tetapi tidak semua guru mampu beradaptasi cepat terhadap perubahan paradigma pembelajaran berbasis proyek. Sementara dalam aspek pengembangan kurikulum, penelitian oleh (Fatimah et al., 2024) menemukan bahwa pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) di sekolah penggerak masih menghadapi tantangan. Banyak sekolah yang menyusun kurikulum lebih untuk memenuhi kebutuhan administratif, bukan berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik atau konteks lokal, yang menyebabkan kurang optimalnya adaptasi inovasi kurikulum di lapangan.

Adapun terkait inovasi pembelajaran, (Budiman et al., 2022) menunjukkan bahwa setelah intervensi program sekolah penggerak, terjadi perubahan dalam pola pembelajaran guru, yakni guru lebih aktif menggunakan media belajar kontekstual dan memfasilitasi pembelajaran aktif berbasis eksplorasi siswa. Selain itu, inovasi berbasis teknologi digital menjadi praktik umum dalam mendukung pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Meskipun banyak menunjukkan hasil positif, studi evaluasi seperti oleh (Ruhimat et al., 2024) menekankan bahwa keberhasilan implementasi sekolah penggerak masih sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti dukungan kebijakan daerah, stabilitas kepemimpinan sekolah, dan kesiapan sumber daya manusia di sekolah.

Dari berbagai penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun Program Sekolah Penggerak dapat membantu transformasi pendidikan dalam berbagai cara. Namun, ada banyak tantangan saat menerapkannya di lapangan. Terutama dalam aspek pelaksanaan lima intervensi utama, pemilihan dan integrasi tema berbasis Profil Pelajar Pancasila, serta pengembangan kurikulum yang inovatif dan kontekstual. Olehnya itu, berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena akan memberikan pemahaman yang akurat tentang cara-cara di mana Program Sekolah Penggerak diterapkan di institusi pendidikan. Fokus penelitian diarahkan pada kajian terhadap efektivitas lima intervensi utama, pemilihan tema, pengembangan kurikulum dan inovasi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada mengamati implementasi program sekolah penggerak, sedangkan pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci yang difokuskan pada lima intervensi utama, pemilihan tema, pengembangan kurikulum dan inovasi pembelajaran yang merupakan bagian dari sekolah penggerak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November Tahun 2024 di SMP Negeri 36 Makassar Kota Makassar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah guna memperoleh informasi mengenai keterlaksanaan dari program ini. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung berbagai aktivitas di lingkungan sekolah, termasuk praktik pembelajaran di kelas, keterlibatan guru dan siswa.

Penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi mengatur izin penelitian, membuat pedoman untuk wawancara dan observasi, dan mengatur jadwal pelaksanaan dengan sekolah. Pada Tahap kedua adalah pelaksanaan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Tahap ketiga adalah pencatatan data, di mana seluruh hasil wawancara dan observasi dicatat secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Tahap keempat adalah analisis data, yang dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi tema-tema utama dari hasil wawancara dan observasi. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lima Intervensi Program Sekolah Penggerak

Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 36 Makassar mengimplementasikan lima intervensi utama, di antaranya:

1. Pendampingan Konsultatif dan Asimetris

Pendampingan konsultatif dan asimetris dilakukan melalui kemitraan antara Kemendikbud dan pemerintah daerah di mana Kemendikbud memberikan pendampingan implementasi Sekolah Penggerak (Patilima, 2022b). UPT Kemendikbud di masing-masing Provinsi akan memberikan pendampingan selama implementasi Sekolah Penggerak. Untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program, fasilitator dan BBGP melakukan pendampingan rutin setidaknya sekali sebulan, seperti yang dilakukan di sekolah ini. Metode konsultatif dan asimetris digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Hal ini penting untuk dilakukan karena keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangat bergantung pada intensitas pendampingan dan kolaborasi antar pihak sekolah (Damayanti et al., 2024b)

2. Penguatan SDM Sekolah

Penguatan SDM dilakukan melalui pembentukan komite pembelajaran yang dilatih melalui *in-house training* dan *workshop*. *In house training* merupakan pelatihan terkait bagaimana cara melakukan pembelajaran di kelas, cara pembelajaran berbeda, dan cara memberikan profil Pancasila kepada siswa. Pelatihan dan pendampingan intensif kepada guru dan kepala sekolah yang diberikan oleh pelatih ahli secara berkala. Lima guru komite bertugas mengimbaskan ilmu kepada guru-guru yang lain. Pendampingan untuk Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Penilik, dan Guru terdiri dari; 1) *In-house training*, 2) Lokakarya tingkat Kabupaten/Kota, 3) Komunitas Belajar / Praktisi (Kelompok Mapel), 4) Program *Coaching*. Dilakukan secara berkala 2-4 minggu sekali selama program (Syafiai, 2022).

3. Pembelajaran dengan Paradigma Baru

Pembelajaran dengan paradigma baru dirancang berdasarkan prinsip pembelajaran yang terdiferensiasi sehingga setiap peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan (Syafiai, 2022). Sama

halnya di SMP Negeri 36 Makassar dimana Guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk menyesuaikan proses belajar dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Pembelajaran tersebut berfokus pada pengembangan kompetensi sekaligus penguatan karakter nilai-nilai Pancasila melalui Projek P5, minimal tiga tema per tahun. Hal ini selaras dengan temuan (Wasimin, 2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mempercepat pencapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila.

4. Perencanaan Berbasis Data (PBD)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah secara aktif menggunakan Rapor Pendidikan sebagai alat bantu untuk melakukan refleksi diri, mengidentifikasi masalah utama, memilih indikator prioritas, serta merumuskan program perbaikan yang konkret. Selanjutnya, prosedur ini dimasukkan ke dalam pembuatan Rencana Kerja Tahunan (RKT) sekolah. Dalam praktiknya, rapor pendidikan membantu satuan pendidikan membuat rencana yang lebih baik dan lebih memahami kebutuhan lapangan. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangat efektif karena penerapan manajemen berbasis data. Dengan pendekatan ini, sekolah dapat lebih adaptif terhadap tantangan yang ada dan berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Mawaddah Islamiyah et al., 2022).

5. Digitalisasi Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 36 Makassar telah mengintegrasikan teknologi secara aktif dalam berbagai aspek pembelajaran. Sekolah ini memanfaatkan Google Drive untuk mendukung asesmen formatif dan sumatif, serta melaksanakan pembelajaran jarak jauh (daring) saat kegiatan *outing class*. Praktik digitalisasi ini tidak hanya bertujuan untuk mempermudah proses belajar mengajar, tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan literasi digital baik bagi siswa maupun guru (Vebrianto et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan hasil studi (Nuril et al., 2024) yang menemukan bahwa penggunaan teknologi seperti video interaktif mampu memperkuat profil pelajar Pancasila dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dengan demikian, digitalisasi pendidikan menjadi salah satu strategi penting untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih holistik dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi lima intervensi Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 36 Makassar telah berjalan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila, serta mendorong adopsi teknologi di lingkungan sekolah. Namun demikian, ada beberapa masalah yang masih dihadapi. Ini termasuk guru yang tidak memiliki kemampuan digital yang cukup, masalah mempertahankan keberlanjutan komunitas belajar, dan kebutuhan akan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dan bahwa Projek P5 mencapai hasil terbaiknya.

Pemilihan Tema

SMP Negeri 36 Makassar menjalankan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan memilih tema berdasarkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari program Sekolah Penggerak. Sementara guru mata pelajaran berfungsi sebagai fasilitator dalam pemilihan tema, siswa diberi kesempatan untuk menyumbangkan pendapat mereka dan memilih aktivitas yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

Tema "Kearifan Lokal" dipilih sebagai salah satu fokus proyek saat dilaksanakan di SMP Negeri 36 Makassar. Berbagai acara diadakan, seperti kelas pergi ke Museum Lagaligo, membuat kue tradisional, dan belajar tarian tradisional daerah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan nilai gotong royong, mendorong kreativitas, dan memperkuat identitas budaya lokal siswa. Melalui kegiatan ini, nilai-nilai Pancasila diinternalisasi melalui praktik sosial dan pembelajaran kognitif.

Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh (Damayanti et al., 2024a) yang menemukan bahwa pelaksanaan tema "Kearifan Lokal" secara rutin mampu meningkatkan kedisiplinan,

keaktivitas, dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter siswa, meski evaluasi formal terhadap hasil proyek masih perlu penguatan.

Selain itu, model pembelajaran tematik integratif digunakan sebagai metode pembelajaran. Proses pengembangan dilakukan secara sistematis. Ini termasuk menentukan tema utama, melakukan analisis subtema, mengintegrasikan mata pelajaran (seperti PKn, Bahasa Indonesia, dan PJOK), memilih metode pembelajaran berbasis kontekstual (contextual learning and teaching), dan mengamati dan mengevaluasi karakter siswa selama kegiatan berlangsung.

Hasil penelitian (Rahminawati et al., 2024) yang menekankan pentingnya pengelolaan proyek P5 berbasis fungsi manajerial yang sistematis (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) agar kegiatan proyek dapat berjalan efektif dan bermakna.

Berbagai tema-tema lain yang diangkat di SMP Negeri 36 Makassar meliputi; 1). “Aku Sayang Bumi” kegiatan penanaman pohon, edukasi lingkungan. 2). “Aku Cinta Indonesia” lomba budaya lokal, kampanye cinta produk dalam negeri. 3). “Demokrasi” simulasi pemilu OSIS untuk menanamkan nilai partisipatif. 4). “Gaya Hidup Berkelanjutan” praktik daur ulang sampah sekolah dan; 5). “Berekayasa dan Berteknologi untuk NKRI” workshop pembuatan aplikasi sederhana berbasis digital. Kesemua tema tersebut dilakukan untuk mengembangkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Dalam konteks Revolusi Industri 4.0, sekolah juga menambahkan penggunaan teknologi dalam proyek, seperti dokumentasi kegiatan melalui Google Drive, pelaporan asesmen formatif dan sumatif secara daring, serta pengembangan konten digital sederhana oleh siswa. Hal ini sesuai dengan temuan (Novayanti et al., 2023) yang menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berbasis proyek mempercepat internalisasi nilai Profil Pelajar Pancasila sekaligus meningkatkan keterampilan abad 21 peserta didik.

Namun, pelaksanaan kegiatan juga menghadapi beberapa tantangan, seperti ketimpangan pemahaman guru tentang prinsip proyek berbasis karakter dan keterbatasan waktu adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka, sebagaimana juga tercatat dalam penelitian. Untuk mengatasi hal ini, sekolah secara aktif melakukan *in-house training* dan pendampingan berkelanjutan melalui fasilitator dan pelatih ahli.

Pengembangan kurikulum

Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) di SMP Negeri 36 Makassar melibatkan guru, siswa, orang tua, dan alumni. Kepala sekolah mengadakan pertemuan resmi dengan orang tua siswa setiap awal tahun pelajaran. Selain memungkinkan orang tua untuk memberikan masukan, pertemuan ini menyampaikan visi, misi, dan program sekolah. Sementara guru memantau minat, potensi, dan karakteristik siswa untuk memahami kebutuhan siswa. Data ini digunakan sebagai dasar untuk merancang kegiatan belajar mengajar. konten materi yang sesuai, metode belajar yang efektif, dan metode asesmen yang paling adil untuk menilai prestasi mereka. Oleh karena itu, KOSP yang dibuat benar-benar disesuaikan dengan keadaan sebenarnya siswa di sekolah.

Kurikulum Merdeka adalah prinsip utama yang memungkinkan guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai sumber daya pendidikan dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Kebebasan ini mendorong inovasi di kelas dan mendukung upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa, memperkuat karakter, dan menciptakan pembelajaran yang berbeda.

Dalam kenyataannya, kontribusi Guru Penggerak meningkatkan pengembangan KOSP. Mereka aktif memasukkan metode baru, membentuk komunitas belajar di institusi, dan mendorong teman sejawatnya untuk menjadi lebih kreatif. Menurut Kamaluddin et al. 2024, guru penggerak memainkan peran penting sebagai penggerak perubahan dengan mendukung

pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan menyenangkan.

Dalam penguatan kompetensi guru, SMP Negeri 36 Makassar juga rutin mengadakan pelatihan internal seperti *in-house training* dan workshop. Guru dilatih tidak hanya memahami struktur kurikulum, tetapi juga bagaimana menyusun proposal kegiatan berbasis proyek, terutama untuk mendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Seperti yang disebutkan dalam penelitian (Mawaddah Islamiyah et al., 2022) pengembangan kompetensi ini penting agar guru mampu menjadi fasilitator yang lebih kreatif, adaptif, dan produktif dalam mendukung pelaksanaan kurikulum berbasis karakter.

Dengan demikian Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan di SMP Negeri 36 Makassar menunjukkan bahwa kolaborasi antara berbagai pihak, pemahaman tentang kebutuhan siswa, dukungan untuk Program Guru Penggerak, dan kepemimpinan kepala sekolah yang kuat adalah komponen penting dalam pembuatan kurikulum yang dapat mengikuti perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa SMP 36 Makkasar telah berhasil mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak dengan efektif dalam menerapkan lima intervensi utama, yaitu pendampingan konsultatif dan asimetris, penguatan sumber daya manusia, pembelajaran dengan paradigma baru, perencanaan berbasis data, serta digitalisasi pendidikan. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga menunjukkan keberhasilan dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui kegiatan tematik dan berbasis proyek.

Pemilihan tema dalam proyek dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif siswa dan guru, serta disesuaikan dengan konteks lokal, seperti tema “Kearifan Lokal” yang dapat memperkuat identitas budaya siswa. Kurikulum dikembangkan secara Bersama-sama dengan melibatkan stakeholder sekolah, berlandaskan pada prinsip Kurikulum Merdeka, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Meskipun demikian, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti keterbatasan literasi digital sebagian guru, konsistensi dalam implementasi komunitas belajar, serta kebutuhan penguatan kapasitas dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dan Proyek P5.

REFERENSI

- Budiman, J., Irfan, M., & Malino, T. M. M. (2022). IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK (PSP) TAHUN 2021 DI SDN 23 MENYUMBUNG KABUPATEN SINTANG, KALIMANTAN BARAT. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 87–104. <https://doi.org/10.31932/JPD.P.V8I2.1581>
- Damayanti, E., Yunus, M., & Asdar, A. (2024a). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 4(2), 243–247. <https://doi.org/10.35965/BJE.V4I2.4459>
- Damayanti, E., Yunus, M., & Asdar, A. (2024b). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 4(2), 243–247. <https://doi.org/10.35965/BJE.V4I2.4459>
- Fatimah, H., Fitriani, S., & Priyono, D. (2024). Sekolah Penggerak Program: A comparative case study in Indonesia’s elementary school context. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 18(3), 950–959. <https://doi.org/10.11591/EDULEARN.V18I3.21206>

- Mawaddah Islamiyah, N., Nurochim, N., & Syukur, M. (2022). Implementation Of “Program Sekolah Penggerak” In the Independent Learning Policy. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 2(2), 155–168. <https://doi.org/10.53754/ISCS.V2I2.455>
- Novayanti, N., Warman, W., & Dwiyono, Y. (2023). Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 151–160. <https://doi.org/10.30872/JIMPIAN.V3ISE.2965>
- Nuril, A., Fauziah, M., Nurita, T., Mahdiannur, M. A., Astriani, D., Zumar, M., Ermawan, F., Zahro, F., Kunci, K., Interaktif, P., H5P, P. V., Pancasila, P., Pendidikan, T., & Pembelajaran, P. (2024). Pelatihan Pembelajaran Interaktif Berbasis Video (H5P) untuk Penguatan Pelajar Pancasila SMP An-Najiyah. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(3), 443–455. <https://doi.org/10.36312/SASAMBO.V6I3.1961>
- Patilima, S. (2022a). SEKOLAH PENGGERAK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR*, 0(0). <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>
- Patilima, S. (2022b). SEKOLAH PENGGERAK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR*, 0(0). <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>
- Rahminawati, N., Widia, R., & Erlangga, R. D. (2024). Manajemen Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Taman Kanak-Kanak Sekolah Penggerak. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 151–158. <https://doi.org/10.29313/JRPGP.V4I2.5398>
- Ruhimat, M. D. C., Rahyasih, Y., & Shodikin, R. (2024). Evaluating the Implementation of the Sekolah Penggerak Policy In Cianjur, Indonesia: Addressing Challenges And Enhancing Outcomes. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(3). <https://doi.org/10.35445/ALISHLAH.V16I3.5541>
- Syafiai, F. F. (2022). MERDEKA BELAJAR: SEKOLAH PENGGERAK. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR*, 0(0). <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1049>
- Vebrianto, R., Hermita, N., Irawan, D., Mujtahid, I. M., & Thahir, M. (2024). Teachers’ experiences in sekolah penggerak program: a retrospective case study. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 18(1), 79–88. <https://doi.org/10.11591/EDULEARN.V18I1.20908>
- Wasimin, W. (2022). PROJECT BASED LEARNING AS A MEDIA FOR ACCELERATING THE ACHIEVEMENT OF PROFIL PELAJAR PANCASILA IN THE PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK. *International Journal of Social Science*, 1(6), 1001–1008. <https://doi.org/10.53625/IJSS.V1I6.1924>